

KURANGNYA MINAT BACA BUKU KALANGAN MAHASISWA

Zulfan Efendi¹

E-mail : zulpanefendi77ip@gmail.com

Wahyu Nur Hisyam²

E-mail : wahyunurhisyam57@gmail.com

Andhita Risiko Faristiana²

E-mail : andhitarisko@iainponorogo.ac.id

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Abstract: *The lack of interest in reading among students results in a lack of ideas and their opinions in innovative and creative arguments that appear in the presentation of tasks and produce works. This journal uses the library research method by utilizing articles, journals, books, and Internet access as the source. This journal aims to find out the impact of students' lack of reading interest, the impact of low student reading interest and how to increase youth reading interest. The results obtained in this panel study are the impact of students' low interest in reading can affect their lack of ability in mastering the field of science and how to increase student reading interest to improve library services in schools and the community. Availability of reading materials allows everyone to choose what suits their interests and interests. The conclusion from this study is that the impact of a lack of interest in reading among students can affect the progress of the nation and its human resources.*

Keywords: *Interest, Reading, Students.*

Abstrak: Kurangnya minat baca dikalangan mahasiswa mengakibatkan kurangnya ide-ide dan pendapat mereka dalam berargumentasi secara inovatif dan kreatif yang nampak dalam presentasi tugas dan menghasilkan karya. jurnal ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*) dengan memanfaatkan artikel, jurnal, buku-buku, dan akses internet sebagai sumbernya. jurnal ini bertujuan untuk mengetahui dampak kurangnya minat baca para mahasiswa, dampak rendahnya minat baca mahasiswa dan cara meningkatkan minat baca remaja. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dampak rendahnya minat baca mahasiswa dapat mempengaruhi kurangnya kemampuan mereka dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan dan cara meningkatkan minat bacamahasiswa meningkatkan layanan perpustakaan di sekolah dan lingkungan masyarakat ketersediaan bahan bacaan memungkinkan tiap orang untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kepentingannya. Adapun simpulan dari penelitian ini dampak dari kurangnya minat baca di kalangan mahasiswa dapat mempengaruhi kemajuan bangsa dan sumberdaya manusianya.

Kata Kunci: Minat, Baca, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Berbagai program telah dilakukan untuk menemukan solusi terbaik. Hal ini disebabkan minat membaca tidak selalu berada pada level yang tinggi. Berbagai situasi turut memberi pengaruh. Memberikan buku yang tidak sesuai dengan usia anak atau memaksakan anak membaca buku yang tidak diminati, secara langsung dapat berpengaruh terhadap suasana hati anak tersebut. Kondisi ini akan semakin kurang menguntungkan apabila ditinjau dari tuntutan dan tanggung jawab untuk menjadikan buku sebagai bagian dari proses kebutuhan belajar di sekolah.

Minat bukan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja. Minat dan tumbuh dan dikembangkan (Singer, 1987). Minat tidak begitu saja ada dalam diri seseorang melainkan timbul karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin kuat minatnya. Winkel (1994) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat dipengaruhi oleh perkembangan fisik, mental, kesiapan belajar, pengalaman, bahan bacaan, keadaan lingkungan, dan dukungan orang tua.

Membaca adalah serangkaian keterampilan yang meliputi kegiatan mengamati, memahami, dan memikirkan (Saddhono dan Slamet 2012). Minat membaca akan terwujud melalui proses belajar, berlatih, dan mengalami. Minat membaca selalu disertai keinginan dan usaha-usaha untuk membaca (Rahim 2008). Minat baca membutuhkan perhatian yang menyeluruh disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca (Wahadaniah dalam Ratnasari 2011). Minat baca yang dibangkitkan pada usia dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca di masa depan. Kualitas membaca anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar dan dalam kehidupannya (Firdaus, 2016).

Menurut data statistik dari UNESCO (2003) minat baca masyarakat Indonesia sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001%. Itu berarti, dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang rajin membaca di Indonesia. Selanjutnya, dari data penelitian yang dilakukan oleh United Nations Development Programme (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tingkat pendidikan yang ada di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sekitar 14,6%. Jauh lebih rendah daripada

Malaysia yang memiliki persentase hingga sekitar 28%. Rendahnya minat baca di Indonesia bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama, belum adanya pembiasaan dalam membaca yang ditanamkan kepada anak sejak dini. Padahal usia kanak-kanak adalah masa golden age di mana pada fase anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga para orang tua dapat membentuk karakter anaknya. Kedua, akses seperti fasilitas pendidikan yang belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan serta kurangnya produksi buku yang ada di wilayah Indonesia karena penerbit di daerah yang belum berkembang.

pada tahun 2006 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (dalam Mahsunah, 2017) menunjukkan, masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Pada tahun 2009 berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerjasama Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur.

Laksmi (2007: 33), menganggap bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih perlu didorong untuk memiliki kebiasaan membaca. ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang heterogen tersebut, tidak cukup hanya dilayani melalui satuan pendidikan formal (sekolah), akan tetapi membutuhkan peran satuan pendidikan non formal (PNF) untuk mendorong dan memfasilitasi serta melakukan inovasi-inovasi pendidikan dalam proses pencapaiannya. Menyikapi fenomena di atas pemuda haruslah ikut ambil bagian dalam upaya pengembangan minat baca di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pasal 16 dan 17 UU Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yang menjelaskan bahwa pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Salah satu wujud partisipasi pemuda sebagai agen perubahan di aktualisasikan dengan kepedulian terhadap masyarakat serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode pada ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed, 2004). Dalam mengumpulkan data, digunakan metode untuk mencari sumber dan membangunnya dari berbagai sumber, misalnya dari buku, jurnal, dan kajian. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara kritis dan harus menyeluruh untuk mendukung saran dan gagasan.

PEMBAHASAN

Pengertian Membaca dan Minat baca

Membaca adalah proses pengenalan, pemahaman dan Kemudian menafsirkan simbol-simbol yang mungkin memiliki makna. Di sini banyak unsur psikologis seperti keterampilan dan kemampuan kecerdasan, minat, bakat, emosi, persepsi, motivasi, retensi, memori dan bahkan lupa masih ada lagi, yaitu kapasitas untuk transferensi dan pemikiran kognitif. Baca juga namanya sebagai jendela dunia, melalui membaca, mahasiswa dapat mengetahui banyak hal dia tidak tahu. Literasi dan keterampilan membuat diri mereka terasa pengetahuan dan keterampilan sendiri. sejauh mana pengetahuannya sendiri dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca. Membaca adalah tugas terpenting dalam hidup. Oleh karena itu, semua proses pembelajaran didasarkan pada literasi Melalui literasi, para mahasiswa ini dikenalkan dengan kondisi masyarakat Belajar (masyarakat belajar). Perwujudan masyarakat belajar (belajar) akan datang. membantu mewujudkan bangsa yang cerdas (bangsa terpelajar) dengan sumber daya Sumber Daya Manusia (SDM) kelas dunia sehingga mampu bersaing dengan negara lain.

Slameto (dalam Hurlock, 1999: 114) menyatakan “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh akan kepuasan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang.

Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Hurlock (1993: 67) menyatakan “minat baca merupakan sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan citacitanya kelak dimasa yang akan datang. Rahim (2005: 28) menyatakan

“minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca”. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

Pentingnya Minat Baca pada Mahasiswa

Menurut Slameto (2003:180) berpendapat bahwa sebagai suatu rasa keterkaitan dan rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas yang ingin dilakukan, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Tampubolon (2015 : 41) minat ialah campuran antara keinginan dan kemauan yang kemudian akan berkembang jika dalam diri seseorang ada dorongan yang kuat. Sedangkan menurut Djali (2008 : 121) bahwa minat dasarnya ialah sesuatu penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri seseorang.

Menurut Sudirman (2003 : 76) minat seseorang terhadap sesuatu objek akan lebih tampak apabila objek tersebut sesuai dengan tujuan yang berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang pendapat lain menurut Winkel dalam (Prasetyono ,2008 :15) minat ialah sesuatu hal yang lumayan cenderung tetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal-hal tertentu dan merasa suka bergabung dalam bidang itu, jika dalam hati ada perasaan senang dan tertarik akan suatu hal maka biasanya akan timbul minat.

Menurut Crow (1988:26) “minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktifitas tertentu”. Dengan pengertian bahwasannya individu yang mempunyai minat terhadap membaca, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap membaca tersebut. Minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembarakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya

kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir. Dari beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sesuatu yang timbul dalam diri seseorang yang di tandai dengan adanya rasa suka, dan senang pada suatu objek yang disertai dengan memusatkan perhatian pada objek tersebut dengan harapan dengan harapan pemusatan tersebut akan bermakna bagi dirinya.

Faktor penyebab kurangnya minat baca pada Mahasiswa

Rendahnya minat membaca pada siswa tidak terjadi begitu saja, pasti disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Sarlina dalam Jayadi dkk (2017:88) Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca adalah tersedianya waktu, status sosial ekonomi keluarga, lingkungan, dorongan dalam diri, dan motivasi agar mendapatkan prestasi lebih baik. Sedangkan Menurut 14 Prasetyono (2008 : 29) mengatakan terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya minat membaca yang dialami siswa ialah faktor internal seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca ialah seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi dan film.

Berikut penjelasan mengenai Faktor eksternal dan internal penyebab rendahnya minat membaca :

1. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, penyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari faktor internal idalah sebagai berikut:

- a. Intelegensi

Menurut Ngalim Purwanto, (2007 :52) intelegensi juga bisa diartikan sebagai kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Hubungan antara kecerdasan dan minat baca belum dapat dibuktikan secara jelas. Tetapi menurut Harris dan Sipay (1980), pada umumnya anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi membaca lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak yang tingkat kecerdasannya di bawah rata-rata. Minat membaca pada anak-anak yang cerdas lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas.

b. Usia

Bertambahnya usia akan membuat minat membaca seseorang berubah, minat membaca merupakan hal yang tidak tetap yang akan dilakukan oleh seseorang, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Harris dan Sipay :1980) bahwa Minat membaca tidak tetap, melainkan akan berubah seiring dengan bertambahnya usia.

c. Jenis Kelamin

Menurut Dawson dan Bamman dalam (Rahman, 1985:6) Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat membaca siswa diperpustakaan. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

d. Kemampuan Membaca

Dengan kemampuan membaca yang rendah tidak menutup kemungkinan bahwa minat membaca yang dimiliki pun rendah, Kemampuan membaca adalah kemampuan dalam memahami maksud dalam isi bacaan baik yang yang makna bacaannya mudah dipahami didalam teks maupun yang tidak disampaikan secara terbuka didalam teks yang melibatkan beberapa pengetahuan yang telah dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa diperpustakaan sekolah adalah kemampuan membaca siswa yang dilihat dari kelancaran membaca siswa dan kemampuan siswa dalam memahami makna bacaan. Dalam hal kelancaran membaca masih terdapat siswa yang belum lancar membaca apabila ada kata-kata yang sulit sehingga artikulasi yang diucapkan kurang jelas. Selain itu hampir seluruh siswa yang di ajukan pertanyaan diketahui kurang mampu dalam memahami makna bacaan. Dengan hasil tersebut siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik tentunya akan terganggu dalam proses membaca sehingga dapat mengurangi minat dalam membaca.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Shofaussamawati (2014: 53) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak adalah rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak.

e. Sikap

Sikap tidak selalu berpengaruh terhadap minat, namun demikian minat melibatkan sikap yang dimiliki individu (Harris & Sippay, 1980). Apabila membaca memenuhi suatu kebutuhan, biasanya sikap positif terhadap membaca akan berkembang. Meskipun demikian, sikap positif terhadap membaca tidak berarti membuat seseorang menjadi aktif membaca.

f. Kebutuhan Psikologis

Minat membaca seseorang akan meningkat ketika kegiatan membaca dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya. Menurut Dechand (1982), ketika kegiatan membaca diasosiasikan dengan pemenuhan kebutuhan seseorang, maka kegiatan membaca menjadi sesuatu yang bermakna. Pengulangan aktivitas ini akan mendorong perkembangan minat membaca yang akan bertahan lama. Pada tahap ini, membaca menjadi motif kebiasaan dan dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas lain yang berhubungan dengan membaca.

2. Faktor Eksternal

a. Generasi Serba Instan

Jika dahulu untuk memperoleh informasi baik dalam mengerjakan tugas, seorang mahasiswa harus membaca buku atau minimal ke perpustakaan guna mendapatkan informasi yang diharapkan, maka saat ini dengan keberadaan teknologi informasi (seperti mesin pencari; google, yahoo, baidu, uc browser) membuat mahasiswa dengan mudahnya menemukan informasi yang dia cari.

Kondisi yang serba instan tersebut bisa membangun pola pikir/mindset dalam diri mahasiswa untuk mengandalkan keberadaan mesin pencari informasi tersebut (google, yahoo. Bing etc) sehingga membuat minat untuk belajar menjadi menurun.

Apalagi dalam menghadapi ujian, mahasiswa bisa saja membawa smartphone/Hp ke dalam ruang ujian untuk selanjutnya digunakan untuk mencari jawaban dari soal-soal yang ada, kondisi yang demikian itulah yang bisa saja membuat siswa berpikir “untuk tidak

perlu susah-susah belajar” semua informasi dengan mudah bisa didapatkan melalui internetvj .

b. Pengaruh Media Sosial

Sosial media memegang peranan yang besar dalam mempengaruhi minat belajar dan baca siswa, keberadaan facebook, twitter, BBM, WA sedikit banyaknya telah menyita waktu siswa/pelajar dalam mengaksesnya, alhasil waktu yang sebenarnya harus digunakan belajar dan membaca malah habis digunakan untuk mengakses sosial media.

Keberadaan sosial media ibaratkan candu yang membuat mahasiswa selalu ingin mengaksesnya. Sebagian mahasiswa menjadi lebih antusias dengan penggunaan sosial media ketimbang membaca dan belajar, hal tersebut dinilai cukup mengkhawatirkan dan perluantisipasi yang tepat agar motivasi dan minat baca anak bisa kembali tumbuh.

c. Bahan Bacaan

Bahan bacaan merupakan faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa diperpustakaan sekolah, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ketersediaan buku diperpusatakaan tidak sesuai dengan minat dan usia siswa. Selain itu bahan bacaan di perpustakaan sekolah kurang bervariasi, Sehingga tidak membangkitkan minat membaca siswa. Diperpustakaan sekolah hanya banyak bahan bacaan non fiksi (seperti buku pelajaran) buku pelajaran juga banyak yang tidak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah SMA N 1 Tapung, sehingga saat proses pembelajaran hanya membatasi siswa meminjam satu buku untuk dua orang.

Menurut Prasetyono (2008:32) kondisi perbukuan di Indonesia belum banyak mengundang minat membaca, jumlah buku bacaan yang tersedia belum memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia. Hal tersebut diperparah dengan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya membaca buku sehingga mengakibatkan anak yang rata-rata tidak memiliki koleksi buku/bahan bacaan apapun dirumah kecuali yang dipinjamkan dari pihak sekolah untuk dipelajari siswa dalam proses pembelajaran.

d. Pengaruh Teman Sebaya

Kegiatan siswa selama di sekolah maupun diluar sekolah akan banyak dihabiskan dengan teman sebayanya, jika siswa memiliki teman yang berminat dengan kegiatan membaca maka akan sering mendorong untuk ikut melakukan kegiatan membaca. Lain

halnya jika memiliki teman sebaya yang tidak suka dengan kegiatan membaca, maka akan mendorong temennya untuk melakukan hal lainnya selain kegiatan membaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Haris dan Sipay 1980) Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang penting yang dapat mendorong timbulnya minat baca pada siswa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap minat membaca siswa diperpustakaan, namun kebanyakan dari siswa tidak memiliki teman sebaya yang berminat membaca. Jadi tidak ada dorongan yang ditunjukkan oleh teman sebaya untuk membaca, karena teman sebaya siswa lebih sering mengajak bermain.

e. Orang Tua

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa juga bisa dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung, Hal ini diketahui dari tidak adanya budaya membaca di lingkungan keluarga. Orang tua juga kurang kesadaran terhadap kebutuhan buku anak, orang tua hanya membelikan buku jika anak meminta untuk di belikan buku. Hal tersebut bisa terjadi karena kesibukan orang tua siswa dalam bekerja membuat orang tua siswa tidak memiliki waktu luang untuk membaca dan tidak sempat memperhatikan pertumbuhan anak dalam kegiatan membaca. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua yang kurang tinggi membuat orang tua siswa belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kegiatan membaca.

Temuan diatas sesuai dengan pendapat Wahyuni (2010:181) yang mengatakan bahwa faktor keluarga sebagai salah satu rendahnya minat membaca pada anak, karena kebiasaan orang tua yang tidak membaca buku juga berdampak pada anak. Anak akan mencontoh bagaimana kebiasaan orang tuanya. Jika orang tua/faktor keluarga kurang memiliki kegemaran membaca, maka kemungkinan seorang anak juga tidak gemar membaca.

f. Guru

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga menjadi salah satu faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa, hal ini karena pembelajaran yang diterapkan guru di kelas dominan membagi kelompok kemudian salah satu siswa dalam kelompok mempresentasikan di depan kelas. Pembelajaran seperti itu terus saja terjadi hampir setiap hari di kelas. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran

jadi hanya satu dua siswa saja yang membaca ketika ia ditunjuk kelompoknya untuk mempresentasikannya didepan kelas.

Selain itu, Sebagaian guru tidak menanamkan dalam diri siswa untuk membaca. Hal ini dapat dilihat dari guru tidak mengarahkan siswa untuk membaca dan mempelajari materi berikutnya dirumah, karena buku bacaan hanya dipinjamkan saat disekolah pada jam pelajaran berlangsung jadi guru menganggap siswa tidak memiliki buku bacaan dirumah. Walaupun siswa memiliki buku bacaan guru sudah beranggapan bahwa siswa tidak akan membacanya.

Uraian diatas sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008: 32) yang mengutarakan bahwa banyak guru yang kurang bisa membangkitkan nalar serta kreativitas siswa. Siswa hendaknya diberi motivasi agar mampu belajar mencari dan menganalisis data. Dalam hal ini, guru bisa mengarahkan siswa untuk mempelajari suatu materi sendiri pada pembelajaran hari berikutnya. Materi tidak harus bersumber dari satu buku pelajaran yang menjadi pegangan utama siswa, tetapi bisa diperoleh dari berbagi sumber bacaan.

Dampak Rendahnya Minat Baca pada Mahasiswa

Dampak yang di dapatkan akibat rendahnya minat baca pada mahasiswa tentunya sangat merugikan entah itu bagi mahasiswa itu sendiri secara tidak langsung juga akan berdampak pada masyarakat di sekitar serta bangsa dan negara. Seperti yang kita ketahui bahwasannya mahasiswa merupakan penerus dari bangsa ini sendiri.

1. Bagi Mahasiswa sendiri

Buruknya kemampuan membaca mahasiswa berdampak buruk pada kekurangannya kemampuan mereka dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan, Bahasa Indonesia dan matematika, menurunnya kemampuan berfikir, berkarya, pasif, kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan prestasi yang diraih juga kurang. Selain itu, penurunan minat baca dari kalangan mahasiswa itu mengakibatkan kurangnya ide-ide dan pendapat mereka dalam berargumentasi secara inovatif dan kreatif yang nampak dalam presentasi tugas dan menghasilkan karya.

2. Bagi masyarakat, bangsa dan negara

Apabila rendahnya minat dan kemampuan membaca mahasiswa, maka dalam persaingan global akan selalu ketinggalan dengan sesama negara berkembang, apalagi dengan negara-negara maju lainnya. Mahasiswa tidak akan mampu mengatasi segala persoalan sosial, politik, ekonomi, kebudayaan dan lainnya selama sumber daya manusianya tidak kompetitif, karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, akibat lemahnya kemauan dan kemampuan membaca. Penurunan minat membaca juga berpengaruh terhadap daya saing tenaga kerja Indonesia yang menduduki urutan ke-46 di dunia, di bawah Singapura (2), Malaysia (27), Filipina (32) dan Thailand (34). Sedangkan, kualitas SDM Indonesia berdasar Indeks Pembangunan Manusia oleh PBB (UNDP) 2000, menduduki urutan ke-109, terendah dibanding sejumlah negara ASEAN, seperti Vietnam (108), Jepang (9), Singapura (24), Brunei (32), Malaysia (61), Thailand (76) dan Filipina (77).

Cara Meningkatkan Minat Baca Pada Mahasiswa

Untuk mencegah kurangnya minat baca pada mahasiswa dapat dilakukan dengan beberapa upaya. Upaya-upaya yang dapat kita tempuh untuk membangun kegemaran dan kemampuan membaca masyarakat Indonesia pada umumnya dan siswa pada khususnya, diantaranya :

1. Meningkatkan Layanan Perpustakaan Di Sekolah Dan Lingkungan Masyarakat
Ketersediaan bahan bacaan memungkinkan tiap orang untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kepentingannya. Dari situlah, tumbuh harapan bahwa masyarakat kita akan semakin mencintai bahan bacaan dan memiliki pengetahuan yang luas sehingga kemampuan berfikir kritis masyarakat akan semakin terasah. Untuk itu selain perlu dikembangkan perpustakaan di sekolah juga perlu dikembangkan perpustakaan berbasis masyarakat yang dikelola oleh masyarakat dengan anggaran swadaya masyarakat. Hal itu dapat dilakukan melalui :

Dibangunnya Perpustakaan Nasional dan perpustakaan daerah (di tingkat provinsi, kecamatan dan desa).

Penyadaran pada masyarakat sekolah dan diluar sekolah untuk bahu membahu dalam mengatasi keterbatasan sarana perpustakaan di wilayahnya dengan program ”donasi buku” atau “waqaf buku” atau pendanaan sukarela dari donatur tertentu dan dari warga yang lebih mampu untuk biaya operasional perpustakaan tersebut.

Penyediaan bahan bacaan yang variatif yang mendukung pembelajaran dan mendorong siswa menyukai buku. Beberapa siswa memiliki minat yang berbeda pada bentuk, cover, tampilan, dan desain buku yang berbeda dari tampilan buku-buku paket pelajaran walaupun tema dan pembahasannya sama. Karena mungkin juga minat baca siswa tidak hanya pada materi yang tertuang dalam pelajaran tetapi pada pengetahuan lain yang belum tersaji dalam pembelajaran dikelas. Oleh sebab itu pemerintah perlu menyediakan bukubuku bacaan yang variatif, menarik dan bermutu, khususnya di tingkat SD sebagai penentu minat baca siswa dan tahap awal siswa memahami manfaat buku.

Peningkatan kinerja kepegawaian perpustakaan. Pelayanan perpustakaan seperti kondisi ruangan yang cukup ventilasi, tidak sumpek/gerah, bersih, luas dan rapi dalam penataan indeks buku akan membantu pengunjung merasa nyaman dan bersemangat berkunjung keperpustakaan. Fasilitas perpustakaan juga sudah berbasis teknologi. Koleksi ilmu pengetahuan tidak hanya dalam bentuk buku dan kertas tetapi telah tersedia dalam berbagai sarana teknologi seperti CD dan data online yang lebih mudah diakses.

2. Memperbaharui Sistem Pembelajaran Di Sekolah Guru perlu memberikan tugas pembelajaran yang menantang dan menarik untuk siswa misalnya dalam proses kegiatan belajar guru memberikan/memunculkan masalah yang dapat diskusikan bersama dengan siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk menggali banyak informasi melalui aktivitas membaca.

Sekolah juga perlu membuat program membaca setiap pekan melalui pendekatan bahasa seperti “whole language” yaitu suatu pendekatan pengajaran bahasa secara utuh, dimana keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara diajarkan secara terpadu. Contoh kegiatan misalnya program membaca senyap selama 15 menit yang dilakukan oleh semua warga sekolah, lalu membuat jurnal, ringkasan atau hasil karya tentang isi bacaan/buku yang telah dibaca yang selanjutnya dapat di pajang dan dikonteskan dalam bentuk tulisan atau pidato (presentasi), sehingga siswa termotivasi dalam membaca.

3. Membudayakan Cinta Baca Mulai Dari Keluarga

a. Menumbuhkan minat membaca anak sejak usia dini (pra sekolah)

Mengenalkan buku-buku bacaan yang menarik perhatian anak seperti buku cerita atau buku bergambar. Minat membaca pada anak dibangun mulai dari minat terhadap buku, ketertarikan pada buku akan merangsang anak termotivasi memiliki kemampuan membaca dan membaca lebih banyak.

Membawa anak sesering mungkin ke pusatpusat buku, seperti perpustakaan, toko buku, bursa buku (book fair), dll.

Membantu anak merancang kegiatan bermain yang melibatkan buku, seperti bermain peran menjadi pelayan di toko buku, membuat klipng bergambar dari buku, majalah atau koran tentang sesuatu misalnya buah-buahan, binatang , dll.

Memberikan reward atas keberhasilan anak dengan hadiah buku.

b. Menyediakan perpustakaan keluarga. Ketersediaan perpustakaan kecil keluarga akan membantu anggota keluarga terbiasa akrab dengan buku saat berada di rumah dan pada waktu-waktu berkumpul bersama anggota keluarga, hal ini juga membantu anak mengenali dan menyukai buku sejak dini walaupun buku tersebut sudah pernah dilihat/dibacanya, terkadang anak tidak bosan untuk membaca ulang.

c. Menyediakan program wajib baca dalam keluarga. Orangtua perlu menetapkan jam wajib baca. Tiap anggota keluarga; orangtua, anak-anak dan semua yang tinggal dalam rumah diminta untuk mematuhi. Sebaiknya orangtua menyisihkan waktunya untuk membaca buku, atau sekadar menemani anak-anaknya membaca buku. Dengan begitu, anak-anak akan mendapatkan contoh langsung dari kedua orang tuanya.

4. Mengontrol Penggunaan Media Elektronik (TV, vidio game, handphone, internet). Peran orangtua dan guru sangat dibutuhkan dalam upaya ini, dimana guru dan orangtua bekerjasama memberi pemahaman kepada siswa/anak tentang dampak buruk penggunaan media elektronik yang tidak terkontrol dapat meyebabkan hilangnya waktu belajar dan menurunnya kosentrasi.

5. Memperbaiki Kerjasama Dengan Penerbit Dan Percetakan Buku Dalam Pengadaan Buku Murah Berkualitas. Pemerintah perlu mengupayakan kerjasama dengan penerbit dan percetakan buku bacaan dalam menekan harga buku yang belum sesuai dengan kemampuan daya beli masyarakat, hal ini mungkin dapat dilakukan dengan mengurangi atau bahkan membebaskan beban pajak dan biaya penerbitan atau percetakan, pemberian subsidi bagi penerbit buku sehingga harga buku dapat lebih terjangkau oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Dampak yang di dapatkan akibat rendahnya minat baca pada mahasiswa tentunya sangat merugikan entah itu bagi mahasiswa itu sendiri secara tidak langsung juga akan berdampak pada masyarakat di sekitar serta bangsa dan negara. Seperti yang kita ketahui bahwasannya mahasiswa merupakan penerus dari bangsa ini sendiri. Buruknya kemampuan membaca mahasiswa berdampak buruk pada kekurangannya kemampuan mereka dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan, Bahasa Indonesia dan matematika, menurunnya kemampuan berfikir, berkarya, pasif, kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan prestasi yang diraih juga kurang. Mahasiswa tidak akan mampu mengatasi segala persoalan sosial, politik, ekonomi, kebudayaan dan lainnya selama subur daya manusianya tidak kompetitif, karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, akibat lemahnya kemauan dan kemampuan membaca. Penurunan minat membaca juga berpengaruh terhadap daya saing tenaga kerja Indonesia yang menduduki urutan ke-46 di dunia, di bawah Singapura (2), Malaysia (27), Filipina (32) dan Thailand (34).

Untuk mencegah kurangnya minat baca pada mahasiswa dapat dilakukan dengan beberapa upaya. Upaya upaya yang dapat kiita tempuh untuk membangun kegemaran dan kemampuan membaca masyarakat Indonesia pada umumnya dan siswa pada khususnya, diantaranya : . 1. Meningkatkan Layanan Perpustakaan Di Sekolah Dan Lingkungan Masyarakat Ketersediaan bahan bacaan memungkinkan tiap orang untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kepentingannya. Penyediaan bahan bacaan yang variatif yang mendukung pembelajaran dan mendorong siswa menyukai buku. Pelayanan perpustakaan seperti kondisi ruangan yang cukup ventilasi, tidak sumpek/gerah, bersih, luas dan rapi dalam penataan indeks buku akan membantu pengunjung merasa nyaman dan bersemangat berkunjung keperpustakaan. Koleksi ilmu pengetahuan tidak hanya dalam bentuk buku dan kertas tetapi telah tersedia dalam berbagai sarana teknologi seperti CD dan data online yang lebih mudah diakses. Sekolah juga perlu membuat program membaca setiap pekan melalui pendekatan bahasa seperti “whole language” yaitu suatu pendekatan pengajaran bahasa secara utuh, dimana keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara diajarkan secara terpadu. Contoh kegiatan misalnya program membaca senyap selama 15 menit yang dilakukan oleh semua warga sekolah, lalu membuat jurnal, ringkasan atau hasil karya tentang isi bacaan/buku yang telah dibaca yang selanjutnya

dapat di pajang dan dikonteskan dalam bentuk tulisan atau pidato (presentasi), sehingga siswa termotivasi dalam membaca. Mengenalkan buku-buku bacaan yang menarik perhatian anak seperti buku cerita atau buku bergambar. b. Menyediakan perpustakaan keluarga. Orangtua perlu menetapkan jam wajib baca. Tiap anggota keluarga; orangtua, anak-anak dan semua yang tinggal dalam rumah diminta untuk mematuinya. Peran orangtua dan guru sangat dibutuhkan dalam upaya ini, dimana guru dan orangtua bekerjasama memberi pemahaman kepada siswa/anak tentang dampak buruk penggunaan media elektronik yang tidak terkontrol dapat menyebabkan hilangnya waktu belajar dan menurunnya konsentrasi. Pemerintah perlu mengupayakan kerjasama dengan penerbit dan percetakan buku bacaan dalam menekan harga buku yang belum sesuai dengan kemampuan daya beli masyarakat, hal ini mungkin dapat dilakukan dengan mengurangi atau bahkan membebaskan beban pajak dan biaya penerbitan atau percetakan, pemberian subsidi bagi penerbit buku sehingga harga buku dapat lebih terjangkau oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Sayyid, "*Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat*" Skripsi Universitas Bengkulu 2014.
- Achmad. 1995, Membina pelajaran Bahasa Indonesia, Surabaya.
- Alwi. 2001, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Arif S.Sudirman. 2003. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatnya*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian. Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Asniar. Dkk. 2020. "*Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Jurusan bimbingan dan konseling*": Universitas Halu Oleo. Jurnal BENING volume 4 Nomor 1 januari 2020
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Corow. 1988, *Pengertian Minat*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Dalman. 2013. *Keterampilan membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dalyono.2012. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmono. 2001, *Pusat Informasi dan Layanan*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Darmono.2014. *Manajemen dan Tata kerja Perpustakaan sekolah aspek*. Jakarta: Grasindo
- Departemen Pendidikan Nasional. 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Hernowo. 2005, *Quantum Reading*, Bandung, Hanindita.
- Djaali.2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hikmah Nurul, “*Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa dipergustakaan sekolah sman 1 tapung (studi kasus kelas xi ips)*” Skripsi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.2020(
- Jayadi, dkk.2017. Faktor penyebab kurangnya minat baca mahasiswa di perpustakaan. E-journal.Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
- Juniawan. 2013. Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Kusumawardani. 2003, Kegiatan Belajar, Jakarta, Bulan Bintang.
- Laksmi, 2007. Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan: inspirasi dari karya Umberto Eco. Jakarta: Sagung Seto, 2007
- Nurhaidah, M.Insya Musa “*Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Pgsd Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkanannya*” JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No.4, Oktober 2016, hal 1-11.
- Pahrurrazhi,dkk. 2018. Analisis Minat baca Siswa di Perpustakaan di SDN 37 Pekanbaru.E-journal. PGSD.Universitas Riau
- Pratama Sari, Citra. “ *Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas iv* “ Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun, Vol 7, 2018. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto.2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Supriyono. 1998, Kontribusi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca, Jakarta, Erlangga.
- Widyamartay. 1992, Seni Membaca Untuk Studi, Yogyakarta, Kanisius.
- Winanto, Janan. “*Minat Baca yang Sangat Rendah*” UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA. 2018.